



**Peningkatan Motivasi Belajar Peserta didik melalui Model Pembelajaran Kooperatif tipe *Picture and Picture* kelas 1 UPT SD Negeri 3 Pinrang**

**Isfianti Fadillah<sup>1</sup>, Rahmawati Patta<sup>2</sup>, Asma<sup>3</sup>**

<sup>1</sup> Universitas Negeri Makassar  
Email: [isfiantifdlh@gmail.com](mailto:isfiantifdlh@gmail.com)

<sup>2</sup> Universitas Negeri Makassar  
Email: [rahmawati@unm.ac.id](mailto:rahmawati@unm.ac.id)

<sup>3</sup> UPT SD Negeri 3 Pinrang  
Email: [asma19@gmail.com](mailto:asma19@gmail.com)

(Received: 09-09-2023; Reviewed: 10-09-2023; Revised: 16-09-2023; Accepted: 10-10-2023; Published: 30-11-2023)



©2023 –Pinisi Journal PGSD. This article open access licenci by

CC BY-NC-4.0 (<https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/>)

---

**Abstract**

*Increasing the learning motivation of grade 1 students at UPT SD Negeri 3 Pinrang using the picture and picture learning model is the aim of the research carried out. This research uses the classroom action research method which is carried out in 2 cycles starting from the planning, implementation, observation to reflection stages, the data obtained from 27 students is then analyzed descriptively. The research results obtained in cycle I were in the category of sufficient student learning motivation with a percentage of 70.38%, then in cycle II it increased to the high category of 81.47%. So the use of the picture and picture learning model is stated to be able to increase the learning motivation of class 1 students.*

**Keywords:** *motivation to learn, picture and picture models*

---

**PENDAHULUAN**

Pendidikan Menurut Pujiasih (2020) bahwa pendidikan menjadi pondasi dalam menghadapi perkembangan zaman, yang menjadi tantangan yakni mempersiapkan generasi emas dengan baik sebagai penerus kemajuan bangsa. Sehingga pendidik diharapkan dapat memberikan bekal bagi peserta didik untuk dapat menghadapi tantangan perkembangan zaman. Sesuai dengan Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Sistem Pendidikan Nasional tentang Pendidik dan Tenaga Kependidikan pasal 39 ayat 2 yang berbunyi;

Pendidik merupakan tenaga profesional yang bertugas merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, melakukan pembimbingan dan pelatihan, serta melakukan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat, terutama bagi pendidik pada perguruan tinggi (Ri, 2003).

Pendidik diharapkan mampu melaksanakan semua tugas yang telah dijelaskan dalam undang-undang agar tujuan pendidikan dapat tercapai dengan maksimal, sehingga pendidik harus memiliki kompetensi dasar untuk menarik perhatian peserta didik dalam proses pembelajaran. Salah satu kompetensi yang harus dimiliki pendidik dalam proses pembelajaran adalah kompetensi pedagogik. Kompetensi pedagogik merupakan ciri seorang pendidik yang membedakan dengan profesi lainnya diantaranya kemampuan pendidik dalam memahami dan menguasai setiap karakter yang dimiliki oleh peserta didik agar mampu mengidentifikasi kesulitan belajar, agar dapat menyajikan pembelajaran yang bukan hanya sebatas menyimak tetapi mampu dipahami dengan baik oleh siswa. selain itu dijelaskan oleh Vitalocca, Yahya & Wirawan (2021h. 2210) “pembelajaran abad 21 yang dikenal dengan 4C *collaboration, communication, critical thinking* dan *problem solving, creativ* serta *innovative*

diharapkan berdampak pada pelajar Indonesia yang kreatif dan berkarakter”.

Pembelajaran di sekolah dasar dibagi menjadi dua segmen, yaitu pembelajaran untuk peserta didik kelas bawah dan pembelajaran untuk peserta didik kelas atas. Pembelajaran untuk peserta didik kelas bawah ditujukan bagi peserta didik kelas 1, 2, dan 3, sementara proses pembelajaran untuk peserta didik kelas atas diperuntukkan bagi peserta didik kelas 3, 4, dan 5. Meskipun siswa-peserta didik di sekolah dasar berada pada tahap perkembangan yang serupa, terdapat perbedaan-perbedaan yang harus diakui oleh guru-pendidik sekolah dasar agar mereka dapat merencanakan pembelajaran yang sesuai. Khususnya, perhatian khusus diperlukan dalam mengajar peserta didik kelas bawah, karena mereka sedang mengalami masa transisi dalam pendidikan dasar mereka. Sejalan dengan pendapat (Swihadayani 2023) menyatakan terkait karakteristik pembelajaran di sekolah dasar kelas rendah bahwa fokus utama dalam pembelajaran di kelas rendah adalah melaksanakan pendekatan pembelajaran yang lebih nyata. Pembelajaran konkret mengacu pada metode pembelajaran yang disusun secara terstruktur dan logis, dengan memberikan informasi kepada peserta didik melalui pengalaman dan fakta-fakta yang ada dalam lingkungan mereka. Pendekatan pembelajaran ini sangat sesuai untuk diterapkan dalam pembelajaran di kelas rendah. Dalam proses ini, pendidik harus bertanggung jawab untuk menyusun materi ajar, model pembelajaran, dan model penilaian yang sejalan dengan tahap perkembangan siswa. Berdasarkan karakteristik berikut ditemukan permasalahan di lapangan yakni penggunaan model pembelajaran yang kurang tepat untuk peserta didik kelas rendah khususnya kelas 1 Sekolah Dasar. Oleh karena itu pendidik perlu merancang dengan baik perangkat-perangkat yang akan digunakan selama proses pembelajaran, khususnya penggunaan model pada rancangan pembelajaran karena penggunaan model pembelajaran merupakan Langkah-langkah kegiatan pembelajaran.

Penggunaan model pembelajaran memiliki peranan penting dalam implementasi proses belajar. Dengan adanya model-model pembelajaran, proses pengajaran dan pembelajaran dapat menjadi lebih efektif serta memikat bagi para siswa. Selain itu, model pembelajaran juga berperan dalam mengatur kegiatan belajar peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung. Setiap model pembelajaran memiliki tahap-tahap yang harus diikuti dalam pelaksanaannya. Di samping itu, bagi para pendidik atau pendidik, penggunaan model pembelajaran memiliki manfaat dalam memilih pendekatan yang sesuai untuk menyampaikan materi pembelajaran kepada siswa. Salah satu model pembelajaran yang dapat diterapkan dan menarik perhatian peserta didik adalah model pembelajaran *Picture and Picture* yang menggunakan media gambar sebagai basisnya.

Model *picture and picture* berdasarkan pendapat (Kharis 2019) Model pembelajaran *Picture and Picture* merupakan sebuah model pembelajaran yang memanfaatkan visual berupa gambar sebagai sarana utama. Model ini sangat efektif dalam memajukan kreativitas anak, dengan membantu mereka mengembangkan imajinasi yang kemudian dapat diungkapkan dalam bentuk tulisan. Media gambar memungkinkan peserta didik untuk menggambarkan pemahaman mereka dengan lebih cepat, karena proses pembelajaran melibatkan beberapa tahapan, termasuk observasi visual dan pemikiran kritis saat mereka menafsirkan gambar-gambar tersebut. Dengan demikian, media gambar terbukti menjadi alat yang sangat berharga dalam mendukung proses pembelajaran. Sehingga model ini tepat digunakan untuk peserta didik kelas rendah karena menggunakan model berbasis media gambar atau nyata. Adapun Langkah-langkah model pembelajaran *picture and picture* (Jagad Aditya Dewantara 2021) yaitu : (1) mengkomunikasikan kompetensi yang ingin dicapai oleh siswa, sehingga peserta didik memperoleh pemahaman awal tentang materi yang akan diajarkan; (2) pendidik menyampaikan materi pelajaran kepada siswa; (3) pendidik menjelaskan model pembelajaran yang akan digunakan, termasuk langkah-langkahnya, kelebihan dan kekurangannya, serta harapan-harapan yang ingin dicapai dari siswa; (4) presentasi gambar dan pengaturan atau pengurutan gambar sesuai dengan materi Pelajaran; (5) penutup yang mencakup kegiatan evaluasi.

Penelitian menggunakan model *picture and picture* juga telah berhasil dibuktikan oleh (Sulfemi & Hilga 2018) melalui judul penelitian “Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Kelas 3 SD menggunakan Model *Picture and Picture* dan Media Gambar Seri” memperoleh hasil bahwa melalui penggunaan model *picture and picture* dan media tersebut dinyatakan dapat meningkatkan hasil

belajar, keaktifan dan motivasi belajar bagi peserta didik yang dilaksanakan selama 2 siklus. Berdasarkan latar belakang tersebut, artikel ini akan membahas terkait “Peningkatan Motivasi Belajar Peserta didik melalui Model Pembelajaran *Picture and Picture* Peserta Didik Kelas 1 UPT SD Negeri 3 Pinrang”.

## METHOD

Jenis penelitian yang digunakan pada artikel ini menggunakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan selama 2 siklus melalui tahapan perencanaan, pelaksanaan, pengamatan hingga tahap refleksi, sebanyak 27 peserta didik yang digunakan sebagai subyek penelitian. Penelitian ini menggunakan dua variabel berupa model *picture and picture* sebagai variabel bebas menurut (Jagad Aditya Dewantara1 2021) Model *Picture and Picture* adalah model pembelajaran yang memanfaatkan gambar sebagai elemen kunci dalam praktiknya, model ini melibatkan proses pencocokan gambar agar menjadi relevan dan memiliki makna, atau menggabungkan gambar-gambar secara logis dan mengurutkannya untuk membentuk sebuah narasi. Selanjutnya motivasi belajar peserta didik sebagai variabel terikat menurut (Emda 2018) Motivasi belajar melibatkan rangkaian upaya untuk menciptakan kondisi tertentu yang membuat seseorang merasa ingin dan mau melakukan suatu tindakan, sementara jika tidak merasa senang, mereka akan berusaha mengatasi atau menghindari perasaan tersebut. Dengan kata lain, motivasi bisa dipengaruhi oleh faktor-faktor eksternal, tetapi pada akhirnya, motivasi tersebut tumbuh dari dalam diri individu. Salah satu faktor eksternal yang dapat memicu motivasi belajar dalam diri seseorang adalah lingkungan. Penelitian berikut bertempat di UPT SD 3Negeri 3 Pinrang. Data penelitian dikumpulkan menggunakan lembar observasi terkait penggunaan model *picture and picture* dan lembar observasi motivasi belajar peserta didik selanjutnya data penelitian diolah secara analisis deskriptif.

## RESULT AND DISCUSSION

### Result

Hasil penelitian menggunakan model pembelajaran *picture and picture* dapat dilihat pada uraian indikator dan tabel peningkatan motivasi belajar peserta didik menggunakan model pembelajaran *picture and picture*.

**Tabel 1** Indikator Motivasi Belajar Peserta didik tanpa menggunakan Model Pembelajaran *Picture and Picture*

Interval	Tingkatan Motivasi Belajar	Observasi Motivasi Belajar	
		Frekuensi	Persentase
0-34	Rendah	17	62,96%
35-54	Cukup	10	37,04%
55-64	Tinggi	0	0
85-100	Sangat Tinggi	0	0

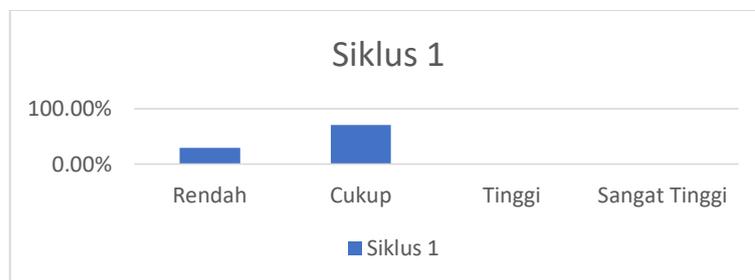
Berdasarkan tabel 1 di atas observasi yang dilakukan oleh peneliti dan guru kelas sebelum melaksanakan pembelajaran menggunakan model pembelajaran *picture and picture* dinyatakan bahwa motivasi belajar peserta didik dominan berada pada kategori rendah. Sebab sebesar 17 peserta didik berada pada kategori rendah serta sebanyak 10 peserta didik memiliki motivasi belajar yang cukup. Sehingga berdasarkan observasi awal yang dilakukan peneliti menjadikan model *picture and picture* sebagai salah satu model untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

**Tabel 2.** Indikator dan Hasil Peningkatan Motivasi Belajar Peserta didik menggunakan Model Pembelajaran *Picture and Picture*

Interval	Tingkatan Motivasi Belajar	Hasil Penelitian			
		Siklus 1		Siklus 2	
		Frekuensi	Persentase	Frekuensi	Persentase
0-34	Rendah	8	29,62%	0	0
35-54	Cukup	19	70,38%	9	33,33%
55-64	Tinggi	0	0	12	44,44%
85-100	Sangat Tinggi	0	0	6	22,23%

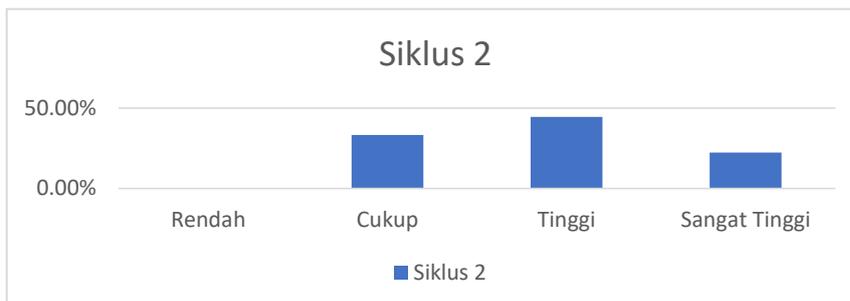
Berdasarkan tabel 2 di atas diperoleh data penelitian terkait motivasi belajar peserta didik menggunakan model pembelajaran *picture and picture* bahwa pada siklus 1 tingkatan motivasi belajar peserta didik kelas 1 sebanyak 8 peserta didik dengan frekuensi motivasi belajar rendah, sebanyak 19 peserta didik berada pada kategori motivasi belajar cukup. Serta, tidak terdapat peserta didik yang memiliki motivasi belajar pada kategori tinggi dan sangat tinggi. Selanjutnya, pada siklus 2 ditemukan peningkatan motivasi belajar menggunakan model pembelajaran *picture and picture*. Diperoleh sebanyak 9 peserta didik dengan motivasi belajar yang berada pada kategori cukup, sebanyak 12 peserta didik dengan kategori motivasi belajar tinggi dan sebanyak 6 peserta didik dengan kategori motivasi belajar sangat tinggi. Serta tidak ditemukan peserta didik dengan motivasi belajar yang rendah pada siklus 2. Berikut di bawah ini grafik peningkatan motivasi belajar peserta didik siklus 1 dan 2 menggunakan model pembelajaran *picture and picture*.

**Grafik 1** Peningkatan Motivasi Belajar Peserta didik Siklus 1 menggunakan Model Pembelajaran *Picture and Picture*



Berdasarkan grafik 1 Peningkatan Motivasi Belajar Peserta didik Siklus 1 menggunakan Model Pembelajaran *Picture and Picture* dinyatakan peserta didik memiliki motivasi belajar dominan cukup. Yakni sebesar 8 peserta didik dengan frekuensi 29,62% berada pada kategori rendah. Selanjutnya, sebanyak 19 peserta didik berada pada kategori kurang dengan frekuensi sebesar 70,38%. Serta tidak ditemukan peserta didik dengan kategori motivasi belajar tinggi dan sangat tinggi.

**Grafik 2** Peningkatan Motivasi Belajar Peserta didik Siklus 1 menggunakan Model Pembelajaran *Picture and Picture*



Berdasarkan grafik 2 Peningkatan Motivasi Belajar Peserta didik Siklus 2 menggunakan Model Pembelajaran *Picture and Picture* dinyatakan peserta didik memiliki motivasi belajar dominan tinggi. Yakni sebesar 9 peserta didik dengan frekuensi 33,33% berada pada kategori cukup. Selanjutnya, sebanyak 12 peserta didik berada pada kategori tinggi dengan frekuensi sebesar 44,44%. Serta sebanyak 6 peserta didik berada pada kategori sangat tinggi dengan frekuensi 22,23%. Sehingga pada siklus 2 peserta didik mengalami peningkatan signifikan setelah menerapkan model pembelajaran *picture and picture*.

## **Discussion**

Penelitian Tindakan Kelas ini terdiri dari dua tahap siklus. Pertama, penelitian dilakukan pada peserta didik kelas 1. Sebelum menerapkan pendekatan *Picture and Picture*, peneliti bersama dengan pendidik mata pelajaran melakukan evaluasi terhadap tingkat motivasi belajar peserta didik selama proses pembelajaran tanpa memperkenalkan model atau media pembelajaran tertentu. Langkah ini dilakukan sebagai langkah awal untuk mengidentifikasi perbedaan dalam motivasi belajar peserta didik antara penggunaan model pembelajaran dengan situasi di mana model pembelajaran tidak digunakan, serta mengukur tingkat keaktifan belajar peserta didik dalam konteks yang sama. Tujuannya adalah untuk memahami dampak penggunaan model pembelajaran terhadap motivasi dan partisipasi peserta didik dalam proses belajar.

Berdasarkan tabel 1 menunjukkan motivasi belajar peserta didik berada rendah. Adapun sebanyak 17 peserta didik berada pada kategori rendah, 10 peserta didik berada pada kategori cukup serta tidak ditemukan peserta didik dengan motivasi belajar yang tinggi dan sangat tinggi. Kondisi ini terjadi karena peran pendidik yang mendominasi dalam proses pembelajaran, dan hanya sedikit peserta didik yang aktif terlibat dalam pembelajaran. Agar bisa mengatasi tantangan ini, langkah selanjutnya dalam proses pembelajaran akan memanfaatkan model pembelajaran *Picture and Picture*. Sejalan dengan pendapat (Jagad Aditya Dewantara1 2021) Pendidik memiliki peran yang lebih kuat dalam proses pembelajaran, yang mengakibatkan kurangnya keterlibatan peserta didik dalam kegiatan pembelajaran dan akibatnya, menurunnya tingkat keaktifan belajar siswa. Pendekatan pengajaran yang dominan adalah metode ceramah dengan interaksi tanya jawab sesekali. Pendidik jarang melakukan improvisasi atau menggunakan model dan media pembelajaran yang lebih menarik. Masalah pokok di dalam kelas adalah kurangnya partisipasi aktif peserta didik dalam proses pembelajaran.

## **Pembelajaran Siklus I**

Fase perencanaan, topik yang dijelaskan adalah tema "Benda, Hewan, dan Tanaman di Sekitar Kita" dengan subtema "Benda Hidup dan Tak Hidup di Sekitar Kita" yang diajarkan pada pelajaran ketiga. Pada tahap perencanaan ini, peneliti bersama dengan pendidik mata pelajaran telah mengembangkan kurikulum dan rencana pembelajaran (RPP). Selain itu, kegiatan perencanaan juga mencakup penyusunan ilustrasi atau gambar-gambar yang akan digunakan dalam pembelajaran. Selain itu, skenario pembelajaran telah dirancang pada tahap ini, termasuk pengaturan kelompok siswa, presentasi siswa, dan penarikan kesimpulan. Gambar-gambar yang telah dipersiapkan terkait dengan materi pelajaran yang akan ditunjukkan melalui penggunaan karton.

Fase pelaksanaan pembelajaran, fase ini pelaksanaan pembelajaran dilaksanakan di kelas 1 yang berjumlah 27 peserta didik. Kegiatan dimulai dengan rangkaian langkah berikut: (1) Pendidik memulai dengan memberikan sapaan kepada peserta didik dan memeriksa kehadiran mereka, serta bertanya tentang kabar mereka. (2) Pendidik menjelaskan materi yang akan diajarkan dan konsep penggunaan model pembelajaran *Picture and Picture*. (3) Selanjutnya, pendidik membagi peserta didik menjadi 5 kelompok, dengan masing-masing kelompok terdiri dari 6 orang siswa. (4) Pendidik kemudian mendistribusikan gambar-gambar yang relevan dengan materi kepada peserta didik dan menginstruksikan mereka untuk mencocokkan gambar-gambar tersebut. (5) Peserta didik bekerja untuk mencocokkan gambar dan kemudian mempresentasikannya di depan seluruh kelas. (6) Peserta didik yang lain mendengarkan presentasi dan memiliki kesempatan untuk mengajukan pertanyaan terkait dengan penjelasan yang diberikan. (7) Akhirnya, pendidik mengakhiri sesi pembelajaran.

Berdasarkan tabel 1 dan grafik 1 di atas Hasil penunjukan tingkat motivasi belajar peserta didik saat ini berada dalam kategori sedang atau cukup, menunjukkan peningkatan kategori dibandingkan dengan periode pembelajaran sebelumnya. Secara rinci, terdapat 18 peserta didik yang berada dalam kategori rendah, 9 peserta didik berada dalam kategori cukup, sementara belum ada peserta didik yang mencapai kategori tinggi dan sangat tinggi. Penting untuk dicatat bahwa situasi ini dapat dianggap wajar mengingat ini merupakan kali pertama penerapan model *Picture and Picture* dalam pembelajaran, dan perubahan ini merupakan awal yang positif.

Selama proses observasi, beberapa permasalahan teridentifikasi, termasuk kendala pada alokasi waktu yang terbatas, sebagian besar peserta didik masih mengalami kebingungan dalam menerapkan model pembelajaran *Picture and Picture*, dan kondisi kelas yang belum mencapai tingkat optimal dalam hal kenyamanan. Namun, dalam hal penyampaian materi, pendidik telah menunjukkan dedikasi maksimal.

Fase terakhir, yang merupakan tahap keempat, adalah refleksi. Tahap refleksi melibatkan proses pemetaan terhadap hambatan-hambatan yang muncul saat mengimplementasikan model pembelajaran *Picture and Picture*, termasuk hambatan yang dihadapi oleh pendidik dan hambatan yang dirasakan oleh siswa. Selain itu, dalam tahap refleksi ini, upaya dilakukan untuk mencari solusi guna meningkatkan kualitas pelaksanaan pembelajaran pada siklus kedua.

Berdasarkan hasil refleksi, teridentifikasi beberapa hambatan yang mencakup hal-hal berikut: (1) Terbatasnya waktu yang mengakibatkan penyampaian materi dan langkah-langkah model pembelajaran *Picture and Picture* harus dilakukan dengan cepat, menyebabkan kebingungan pada sebagian peserta didik. (2) Peserta didik menunjukkan kurangnya antusiasme, yang dapat dimaklumi karena ini adalah pengalaman pertama mereka dengan model pembelajaran *Picture and Picture*. Solusi untuk mengatasi kendala tersebut adalah: (1) Meringkas materi agar tidak terlalu padat dan memakan waktu yang banyak. (2) Pendidik berusaha untuk lebih memotivasi peserta didik agar lebih antusias dalam proses pembelajaran, salah satunya dengan memberikan penghargaan kepada peserta didik yang aktif berpartisipasi.

## **Pembelajaran Siklus II**

Fase perencanaan, topik yang dijelaskan adalah tema "Benda, Hewan, dan Tanaman di Sekitar Kita" dengan subtema "Benda Hidup dan Tak Hidup di Sekitar Kita" yang diajarkan pada pembelajaran ketiga. Pada tahap perencanaan ini, peneliti bersama dengan pendidik mata pelajaran telah mengembangkan kurikulum dan rencana pembelajaran (RPP) serta melakukan perbaikan berdasarkan hasil refleksi siklus I. Selain itu, kegiatan perencanaan juga mencakup penyusunan ilustrasi atau gambar-gambar yang akan digunakan dalam pembelajaran. Selain itu, skenario pembelajaran telah dirancang pada tahap ini, termasuk pengaturan kelompok siswa, presentasi siswa, dan penarikan kesimpulan. Gambar-gambar yang telah dipersiapkan terkait dengan materi pelajaran yang akan ditunjukkan melalui penggunaan karton.

Pelaksanaan tahap siklus II mirip dengan yang terjadi pada siklus pertama. Jumlah peserta didik yang terlibat tetap 27 orang, yang dibagi menjadi 5 kelompok, dengan 2 kelompok terdiri dari 6 orang anggota masing-masing, sementara 3 kelompok lainnya terdiri dari 5 orang anggota. Pembelajaran dimulai dengan sesi apersepsi seperti biasanya, di mana pendidik menyampaikan materi, indikator pencapaian yang diharapkan, langkah-langkah penerapan model *Picture and Picture*, serta rencana evaluasi pada akhir pembelajaran. Pada tahap implementasi siklus kedua, terlihat perbaikan yang signifikan dibandingkan dengan siklus pertama. Peserta didik telah menunjukkan peningkatan dalam familiaritas mereka dengan penggunaan model *Picture and Picture*. Selain itu, tingkat antusiasme peserta didik juga mengalami peningkatan yang nyata. Peserta didik menjadi lebih dominan dalam proses pembelajaran, dengan peningkatan dominasi peserta didik yang semakin terlihat dalam proses pembelajaran.

Fase selanjutnya melakukan kegiatan observasi berdasarkan tabel 2 dan grafik 2 melalui kegiatan mengukur motivasi belajar peserta didik menggunakan indikator motivasi belajar untuk peserta didik

kelas I SDN 3 Pinrang. Pada tema "Benda, Hewan, dan Tanaman di Sekitar Kita" dengan subtema "Benda Hidup dan Tak Hidup di Sekitar Kita" yang diajarkan pada pembelajaran ketiga. Menunjukkan adanya peningkatan motivasi belajar peserta didik berada pada kategori tinggi. Sebanyak 9 peserta didik berada pada kategori cukup, 12 berada pada kategori tinggi, 6 peserta didik dengan kategori motivasi belajar sangat tinggi. Dengan demikian dinyatakan penggunaan model *picture and picture* menjadi salah satu model pembelajaran yang dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik karena antusiasme belajar peserta didik menggunakan model pembelajaran yang menggunakan benda konkret atau gambar. Hal ini juga sejalan dengan pendapat (Swihadayani 2023) menyatakan terkait karakteristik pembelajaran di sekolah dasar kelas rendah bahwa fokus utama dalam pembelajaran di kelas rendah adalah melaksanakan pendekatan pembelajaran yang lebih nyata. Pembelajaran konkret mengacu pada metode pembelajaran yang disusun secara terstruktur dan logis, dengan memberikan informasi kepada peserta didik melalui pengalaman dan fakta-fakta yang ada dalam lingkungan mereka.

## CONCLUSIONS AND SUGGESTIONS

Berdasarkan hasil dan pembahasan penelitian yang dilakukan menggunakan model pembelajaran *picture and picture* pada kelas 1 UPT SD Negeri 3 Pinrang pada tema "Benda, Hewan, dan Tanaman di Sekitar Kita" dengan subtema "Benda Hidup dan Tak Hidup di Sekitar Kita" yang diajarkan pada pembelajaran ketiga. Dinyatakan dapat meningkatkan motivasi belajar peserta didik. Hal ini dapat dibuktikan pada siklus I kategori motivasi belajar peserta didik cukup dengan persentase 70,38% selanjutnya pada siklus II meningkat berada pada kategori tinggi sebesar 81,47%. Oleh karena itu diharapkan pendidik dapat lebih inovatif dalam merancang pembelajaran untuk meningkatkan motivasi belajar siswa. Serta penggunaan gambar pada model *picture and picture* dapat berbasis digital bagi peneliti selanjutnya.

## REFERENCE

- Emda, Amna. 2018. "Kedudukan Motivasi Belajar Peserta didik Dalam Pembelajaran." *Lantanida Journal* 5(2): 172. <https://jurnal.ar-raniry.ac.id/index.php/lantanida/article/view/2838>
- Jagad Aditya Dewantara1, T Heru Nurgiansah2. 2021. "Peningkatan Keaktifan Belajar Melalui Penerapan Model Picture And Picture Dalam." 11. <https://garuda.kemdikbud.go.id/documents/detail/2369745>
- Kharis, Ahmad. 2019. "Upaya Peningkatan Keaktifan Peserta didik Melalui Model Pembelajaran Picture And Picture Berbasis IT Pada Tematik." *Mimbar PGSD Undiksha* 7(3): 173–80. <https://Ejournal.Undiksha.Ac.Id/Index.Php/JJPGSD/Article/Download/19387/11458>.
- Pujiasih, Erna. 2020. "Membangun Generasi Emas Dengan Variasi Pembelajaran Online Di Masa Pandemi Covid-19." *Ideguru: Jurnal Karya Ilmiah Guru* 5(1): 42–48. <https://jurnal-dikpora.jogjaprovo.go.id/index.php/jurnalideguru/article/view/136>
- RI, Presiden. 2003. "Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional." *Undang-Undang* 18: 19–28. [https://piaud.uin-suka.ac.id/media/dokumen\\_akademik/43\\_20210506\\_Undang-Undang%20Nomor%2020%20Tahun%202003%20tentang%20Sistem%20Pendidikan%20Nasional.pdf](https://piaud.uin-suka.ac.id/media/dokumen_akademik/43_20210506_Undang-Undang%20Nomor%2020%20Tahun%202003%20tentang%20Sistem%20Pendidikan%20Nasional.pdf)
- Sulfemi, Hilga. 2018. Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Kelas 3 Sd Menggunakan Model Picture And Picture Dan Media Gambar Seri 4(2): 228–42. <https://jurnal.untirta.ac.id/index.php/jpsd/article/view/3857>
- Swihadayani, Nina. 2023. "Karakteristik Peserta didik Kelas Rendah Sekolah Dasar." *Jurnal Sosial Teknologi* 3(6): 488–93. <https://jurnal.ar-raniry.ac.id/index.php/lantanida/article/view/2838>